

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Organisasi menetapkan tujuan, yang mana tujuan perusahaan menghadapi berbagai risiko yang dapat menghalangi tercapainya tujuan tersebut. Oleh karena itu, sistem pengendalian internal dirancang untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan secara efektif. Sistem ini mencakup unsur-unsur seperti struktur organisasi, metode, serta prosedur kerja yang berfungsi untuk menjaga keamanan aset, meminimalkan risiko, menghasilkan informasi akurat dan andal, meningkatkan efisiensi operasional, serta memastikan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen. Melalui penerapan sistem pengendalian internal, perusahaan dapat mengantisipasi potensi risiko atau kejadian yang dapat menimbulkan kerugian (Munifah 2023). Selain itu, sistem ini juga berperan dalam menyediakan informasi yang relevan dan tepat waktu, mengenai aspek-aspek penting seperti jumlah persediaan, pembagian tanggung jawab, transaksi keuangan, evaluasi kinerja, serta akuntabilitas manajemen.

Tujuan utama dari penerapan pengendalian internal adalah untuk menjaga dan melindungi aset perusahaan, memastikan ketelitian serta keandalan data akuntansi, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendorong kepatuhan terhadap kebijakan yang ditetapkan oleh manajemen (Mulyadi, 2016). Tujuan tersebut dapat dicapai apabila dirancang dengan baik yang melibatkan unsur-unsur pengendalian. Pengendalian terdiri dari dua tingkatan yang berbeda, yaitu tingkat entitas dan pada tingkat transaksional (IAI, 2015) dimana pengendalian pada tingkat transaksional mencakup pengendalian berbagai transaksi yang ada di organisasi. Transaksi-transaksi tersebut wajib memiliki pengendalian yang bagus sehingga akun-akun di laporan keuangan dapat diandalkan pelaporannya. Salah satu transaksi yang membentuk akun adalah transaksi terkait dengan persediaan. Persediaan berasal dari transaksi penjualan dan pembelian barang. Persediaan barang pada entitas dagang mencakup jumlah signifikan dalam pelaporan keuangan sehingga pengendalian atas sediaan perlu dirancang dan dioperasikan dengan bagus.

Pengendalian internal dalam pengelolaan persediaan memiliki peran penting untuk memastikan operasional perusahaan berjalan lancar dan meminimalkan kemungkinan risiko kerugian. Sistem ini berfungsi untuk membantu perusahaan dalam menjaga ketersediaan barang, mencegah terjadinya kesalahan, meningkatkan efektivitas dan laporan keuangan serta kepatuhan hukum. Dalam pengelolaan persediaan, pengendalian internal harus mencakup pembagian tanggung jawab dan tugas, mulai dari pihak manajemen hingga staf gudang. Beberapa prosedur penting dalam pengelolaan persediaan meliputi perencanaan, pemesanan, pembelian, penerimaan, penyimpanan, pengeluaran barang hingga pemeriksaan fisik (stock opname). Semua aktivitas tersebut perlu didukung dengan dokumen pendukung seperti nota, kwitansi, slip pembayaran, surat pengiriman dan dokumen terkait lainnya sebagai bukti transaksi.

Namun dalam praktiknya, pengelolaan persediaan sering kali menghadapi tantangan, baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Risiko-risiko umum yang sering terjadi antara lain kerusakan, kehilangan, pencurian barang, penumpukan persediaan serta ketidaksesuaian antara data fisik dan catatan pembukuan. Situasi ini dapat menyebabkan biaya yang lebih tinggi dan mengganggu kelancaran aktivitas operasional. Di samping pengelolaan persediaan yang baik, perusahaan juga memerlukan sistem pengendalian internal yang efisien untuk mencegah, menangani, dan mengurangi risiko yang mungkin muncul agar tidak menimbulkan kerugian yang signifikan.

Penerapan sistem pengendalian internal perlu merujuk pada kerangka kerja yang jelas dan terdokumentasi seperti kerangka kerja COSO (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission). COSO mencakup lima komponen utama, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta kegiatan pemantauan. COSO mendukung perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya dengan cara yang terstruktur, sistematis, serta berfungsi untuk mencegah, mendeteksi risiko, kecurangan dan mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian yang ada. Menurut Berry, (2013) COSO merupakan inisiatif sukarela dari sektor swasta yang bertujuan untuk memperbaiki kinerja perusahaan melalui implementasi pengendalian internal, manajemen risiko, serta upaya pencegahan kecurangan.

Dalam akuntansi, perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu perusahaan manufaktur, perusahaan jasa, dan perusahaan dagang. PT. Kolega Tani Pancausaha termasuk dalam kategori perusahaan dagang, yang aktivitas utamanya meliputi pembelian barang jadi untuk dijual kembali tanpa melakukan perubahan terhadap bentuk fisik barang tersebut. Penjualan ini dilakukan dalam skala besar kepada konsumen atau pihak lain yang membutuhkan. PT. Kolega Tani Pancausaha sebagai perusahaan distributor yang mendistribusikan barangnya ke usaha dagang atau grosir terkhusus untuk para pelaku petani atau toko petani. Jenis barang yang distribusikan adalah insectisida, herbisida, pupuk (cair dan mikro), perlakuan benih dan fungisida. Kerja sama dengan sebelas (11) produsen *formulator/principle* yaitu dengan PT. Etong Chemical Indonesia; PT. Artha Makmur Abadi; PT. Hanearl Science Indonesia; PT. Adil Makmur Fazar; PT. Javanica Agrosience; PT. Neo Crop Solution; FMC Indonesia; Maxxi Aggri; FNC dan Mitra Finex Antarnusa.

Hasil observasi awal dan wawancara langsung dengan Direktur Operasional perusahaan, terungkap bahwa PT. Kolega Tani Pancausaha menghadapi beberapa kendala dalam pengelolaan persediaan, yang disebabkan oleh lemahnya pengelolaan persediaan barang dagang. Permasalahan tersebut ditunjukkan dengan adanya kejadian berulang berupa kelebihan stok (*overstock*) dan kekurangan stok (*stock-out*) serta penerimaan barang dari pemasok yang berada dalam kondisi rusak atau tidak sesuai dengan pesanan yang telah ditetapkan. Faktor utama yang menyebabkan masalah ini meliputi tidak adanya otorisasi untuk pengeluaran barang dan lemahnya prosedur pemeriksaan saat barang diterima, serta kurangnya perencanaan dan pemantauan sebelum melakukan pemesanan barang. Ketidaksesuaian antara permintaan pasar (usaha dagang atau grosir) dengan ketersediaan barang di gudang mengganggu proses distribusi barang ke pelanggan, mengurangi kepuasan pelanggan, bahkan menyebabkan kehilangan beberapa pelanggan tetap yang pada akhirnya mengakibatkan kerugian operasional dan berdampak pada keuangan perusahaan.

Dalam situasi tersebut, penerapan sistem pengendalian internal menjadi sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan persediaan. Pelaksanaan pengendalian internal yang terencana dan terstruktur dengan baik dalam pengelolaan persediaan barang dapat memperkuat proses pengelolaan proses operasional perusahaan, sehingga membantu menjaga kelancaran kegiatan usaha serta meminimalkan potensi risiko yang mungkin timbul.

Berdasarkan masalah yang dihadapi, penulis berminat untuk melakukan penelitian dengan judul **“Desain Pengendalian Internal Pengelolaan Persediaan Barang Pada PT. Kolega Tani Pancausaha”**. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh solusi dan rekomendasi untuk mengatasi permasalahan yang dialami perusahaan, serta dapat menjadi acuan untuk penelitian berikutnya dengan tema yang sama.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat kelemahan dalam sistem pengendalian internal pengelolaan persediaan barang yang dapat menimbulkan risiko bagi perusahaan?
2. Bagaimana rekomendasi perbaikan sistem pengendalian internal pengelolaan persediaan barang dapat membantu mengurangi risiko yang dihadapi perusahaan?

1.3. Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi berbagai kelemahan yang terdapat dalam sistem pengendalian internal pengelolaan persediaan barang yang berpotensi menimbulkan risiko bagi perusahaan.
2. Memberikan rekomendasi perbaikan terhadap sistem pengendalian internal pengelolaan persediaan barang guna meminimalkan risiko yang terjadi di perusahaan.

1.4. Kontribusi/Manfaat Tugas Akhir

Kontribusi peneliti dari penelitian adalah

1. Bagi PT Kolega Tani Pancausaha
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi serta rekomendasi yang konstruktif dalam memperbaiki sistem pengendalian internal persediaan, sehingga mampu mengurangi tingkat risiko yang dihadapi perusahaan.
2. Bagi Penulis
Penelitian ini memberikan manfaat berupa peningkatan wawasan, pengetahuan, serta pemahaman terhadap teori dan penerapannya dalam bidang pengendalian internal pengelolaan persediaan.
3. Bagi penulis lainnya
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau pedoman dalam penyusunan proyek tugas akhir atau penelitian selanjutnya yang memiliki topik serupa.